

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan grand teori Marketing for hospitality and Tourism untuk menganalisis pengaruh Experiential Quality terhadap Behavioral Intention melalui satisfaction. Studi ini terdiri dari satu Variabel bebas (independen), satu Variabel mediasi, dan satu Variabel terikat (dependen). Yaitu terdapat Experiential quality (Variabel X) yang terdiri dari Escape, Peace of mind, dan Learning (Suhartanto,2019). Variabel mediasi Satisfaction (Variabel Y). Dan Variabel terikat (dependen) Behavioral intention (Variabel Z) yaitu Revisit Intention dan WOM Intention (Abdul & Ratnawati, 2021).

Objek yang dipilih yaitu desa wisata Alam endah. Dalam objek tersebut peneliti mengarahkan pada wisatawan Kabupaten Bandung yang berkunjung ke desa wisata alamendah. Metode pengumpulan data dilakukan pada waktu tertentu, yang tidak dapat dilakukan secara berkala, Penelitian ini menggunakan metode explanatory study.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang digunakan

Penelitian kuantitatif ada dua jenis yaitu Penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif menggambarkan fitur dan fungsi pasar (Malhotra et al., 2017). Dalam Penelitian deskriptif, subjek Penelitian digambarkan dengan tujuan tindakan, yang terdiri dari revisit tujuan dan wom tujuan. Selanjutnya, digambarkan dengan Variabel bebas, yaitu kualitas pengalaman, seperti keluar, ketenangan pikiran, dan pembelajaran, serta Variabel mediasi, kepuasan.

Penelitian verifikatif meneliti hubungan sebab akibat dengan tujuan memahami Variabel masalah dan Variabel solusi dalam fenomena masalah (Malhotra et al., 2017). Studi ini dilakukan secara turun langsung pada lapangan untuk mengumpulkan data

mengenai pengaruh kualitas pengalaman terhadap keinginan perilaku melalui kepuasan di Desa Wisata Alam Endah di Kabupaten Bandung melalui survei terhadap responden.

3.2.2 Operasional Variabel

Variabel adalah suatu faktor yang berperan sebagai objek pengamatan Penelitian yang memiliki nilai yang bervariasi (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam sebuah Variabel terdapat turunan seperti dimensi yang dimana digunakan sebagai media pengukuran sebuah Variabel. Penelitian memiliki arti sebagai sebuah proses menguji suatu data secara sistematis yang menggunakan metode Penelitian dengan aturan yang berlaku.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<i>Experiential Quality (X)</i>	<i>Experiential quality</i> merupakan sebuah konsep <i>feedback</i> yang diberikan wisatawan berdasarkan harapan <i>psychology</i> wisatawan dengan terpenuhinya kepuasan wisatawan.					
	<i>Escape</i>	Yaitu keinginan untuk keluar dari rutinitas sehari hari.	Keluar dari rutinitas	Tingkat perasaan terbebas dari rutinitas sehari hari saat berwisata di Desa wisata Alamendah.	Ordinal	1
			Melupakan kepenatan	Tingkat pengalaman yang membuat wisatawan melupakan kepenatannya dari rutinitas sehari hari saat berwisata ke desa wisata alamendah.	Ordinal	2
			Pengalaman Baru	Tingkat aktivitas yang baru dirasakan wisatawan saat berwisata di desa wisata alamendah.	Ordinal	3
<i>Peace of Mind</i>	yaitu kebutuhan psikologis seseorang	<i>Kenyamanan</i>	Tingkat kenyamanan yang dirasakan wisatawan saat berwisata di desa wisata alamendah.	Ordinal	4	

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		untuk beristirahat.				
			<i>Keamanan</i>	Tingkat keamanan lingkungan yang dirasakan wisatawan saat berwisata di desa wisata alamendah.	Ordinal	5
			Relaksasi	Tingkat perasaan tenang dan relaks wisatawan saat berada di desa wisata alamendah.	Ordinal	6
	<i>Learning</i>	Yaitu kondisi untuk diinformasikan dan dipelajari dari atraksi wisata yang disajikan.	Pengetahuan	Tingkat pengetahuan baru yang didapat saat berwisata di desa wisata alamendah.	Ordinal	7
			Kemampuan	Tingkat kemampuan pembelajaran tentang hal baru yang didapat wisatawan desa wisata alamendah.	Ordinal	8

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			Pemahaman	Tingkat pemahaman terhadap budaya dan kebiasaan masyarakat lokal desa wisata alamendah.	Ordinal	9
Satisfaction	Satisfaction adalah kondisi emosional dan psikologis seseorang setelah pengalaman, dan sikap yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan psikologis (Bayih dan Singh, 2020).					
				Tingkat kepuasan terhadap perasaan terbebas dari rutinitas sehari-hari saat berwisata di Desa wisata Alamendah	Ordinal	10
				Tingkat kepuasan terhadap pengalaman wisatawan dalam melupakan kepenatannya dari rutinitas sehari-hari saat berwisata ke desa wisata alamendah.	Ordinal	11

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
				Tingkat kepuasan terhadap aktivitas yang baru dirasakan wisatawan saat berwisata di desa wisata alamendah.	Ordinal	12
				Tingkat kepuasan terhadap kenyamanan yang dirasakan wisatawan saat berwisata di desa wisata alamendah.	Ordinal	13
				Tingkat kepuasan terhadap keamanan lingkungan yang dirasakan wisatawan saat berwisata di desa wisata alamendah.	Ordinal	14
				Tingkat kepuasan terhadap perasaan tenang dan relaks wisatawan saat berada di desa wisata alamendah.	Ordinal	15

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
				Tingkat kepuasan terhadap pengetahuan baru yang didapat saat berwisata di desa wisata alamendah	Ordinal	16
				Tingkat kepuasan terhadap kemampuan belajar tentang hal baru yang didapat wisatawan desa wisata alamendah.	Ordinal	17
				Tingkat kepuasan terhadap pemahaman mengenai budaya dan kebiasaan masyarakat lokal desa wisata alamendah	Ordinal	18
<i>Behavioral Intention (Z)</i>		<i>Behavioral Intention</i> merupakan teori dalam sisi <i>psychology</i> yang mempengaruhi konsumen dalam setiap tindakan untuk melakukan <i>repeat purchase</i> berdasarkan <i>experience</i> yang baik.				

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	Revisit intention	Elemen yang berfokus pada keinginan wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali pada destinasi wisata.	Berkunjung kembali	Tingkat kesediaan wisatawan untuk berkunjung kembali ke desa wisata alamendah.	Ordinal	19
			Kesediaan membayar lebih	Tingkat kesediaan wisatawan membayar lebih untuk merasakan kembali pengalaman yang dirasakan di desa wisata alamendah.	Ordinal	20
			Merekomendasikan	Tingkat kesediaan merekomendasikan desa wisata alamendah pada keluarga, kerabat, dan teman untuk mengunjungi desa wisata alamendah..	Ordinal	21
	WOM Intention	Yaitu penilaian yang dirasakan wisatawan berdasarkan pengalamannya setelah berkunjung pada suatu destinasi.	Penilaian Positif	Tingkat kesediaan wisatawan untuk membicarakan hal positif yang dirasakan saat berkunjung ke desa wisata alamendah.	Ordinal	22

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan sekelompok informasi yang masih memerlukan sebuah pengolahan yang dapat berwujud gambar, table, angka, ataupun symbol yang digunakan sebagai bahan untuk melihat keadaan objek pada suatu penelitian. Data juga disebut sebagai ukuran yang diperoleh dari informasi dan merupakan hasil dari proses pengolahan organisasi data menjadi nilai tertentu yang dapat digunakan sebagai pengetahuan pendukung (Siyoto & Sodik, 2015). Agung Widhi Kurniawan menyatakan bahwa data dibagi menjadi dua berdasarkan sumbernya, yaitu

1. Data Primer

Data primer dalam Penelitian ini dikumpulkan dari sumber langsung dan disebut sebagai data utama karena akurat. Target populasi Penelitian adalah wisatawan yang pernah mengunjungi Desa Wisata Alam Endah sesuai dengan kriteria Penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber sebagai pendukung data primer seperti artikel, jurnal, maupun berita dengan beragam sumber.

Berikut merupakan Tabel sumber data yang digunakan pada Penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Jenis Dan Sumber Data

No	Jenis Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Tanggapan Responden tentang Experiential Quality di Desa wisata Alam Endah.	Kuesioner dari wisatawan yang berkunjung ke Desa wisata Alam Endah	Primer
2	Tanggapan Responden tentang Behavioral Intention di Desa wisata Alam Endah.	Kuesioner pada wisatawan yang berkunjung di Desa wisata Alam Endah.	Primer
3	Data Kunjungan wisatawan di Kabupaten Bandung tahun 2020 – 2022.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung	Sekunder

No	Jenis Data	Sumber Data	Jenis Data
4	Data atraksi wisata Desa Wisata Alam Endah	Pengelola Desa Wisata Alam Endah	Sekunder

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan kelompok dari variabel yang sedang diselidiki oleh peneliti, terdiri dari elemen-elemen yang memiliki ciri-ciri serupa. Definisi serupa juga disajikan oleh Amirullah, SE., (2015). Dalam penelitian ini, populasi merujuk pada seluruh kelompok variabel yang sedang diteliti oleh peneliti, yaitu para pengunjung yang mengunjungi desa wisata alam yang menakjubkan pada tahun 2022.

3.2.4.2 Sampel

Sebuah subset dari populasi yang dipilih untuk penggunaan disebut sebagai sampel. Menurut definisi Sudjana dan Ibrahim, sampel merupakan sebagian dari populasi tertentu yang memiliki karakteristik yang sebanding dengan populasi secara umum. Dalam penelitian, sampel digunakan sebagai representasi sebagian dari populasi, sehingga ketergantungan saling terjadi antara sampel dan populasi. Jika jumlah populasi yang terlalu besar untuk diteliti secara menyeluruh, penggunaan sampel menjadi penting untuk mewakili keseluruhan populasi. Dengan memahami konsep sampel, kita dapat menyimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini mencakup sebagian kecil dari wisatawan yang mengunjungi desa yang indah. Proses penentuan sampel melibatkan pengukuran untuk menghasilkan jumlah tertentu, dan rumus yang diterapkan untuk menentukan ukuran sampel mengacu pada rumus yang disajikan oleh Hair et al. (2010).

$$\begin{aligned}
 & \text{(Jumlah Indikator + Jumlah Variabel Laten) } \times \text{ (5 sampai 10 kali)} \\
 & = (22 + 3) \times 10 \\
 & \text{Sampel} = 250
 \end{aligned}$$

Hasil hitung menggunakan rumus Hair et al., (2010) diatas, maka jumlah responden sampel yang diperlukan sebanyak 250 orang.

3.2.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah suatu metode pengambilan sampel yang memperhatikan jumlah sampel yang sesuai dengan kebutuhan data, dengan mempertimbangkan karakteristik dan distribusi populasi untuk menciptakan sampel yang dapat mewakili (Syahrums & Salim, 2012). Menurut Siyoto dan Sodik, metode pengambilan sampel probabilitas adalah suatu pendekatan di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang setara untuk dimasukkan ke dalam sampel (Syahrums & Salim, 2012). Dalam kerangka teknik sampling, Siyoto dan Sodik membaginya menjadi dua kategori utama: Probability Sampling, yang memberikan peluang setara pada setiap anggota populasi untuk dipilih, dengan beberapa teknik seperti simple random sampling, disproportionate stratified random sampling, proportionate stratified random sampling, dan cluster sampling. Kategori kedua adalah Non-probability Sampling, yang tidak memberikan peluang setara kepada anggota populasi untuk dipilih, termasuk teknik seperti systematic sampling, quota sampling, accidental sampling, purposive sampling, saturated sampling, dan snowball sampling (Siyoto & Sodik, 2015).

Dalam penelitian ini, digunakan metode probabilitas sampling karena setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari sampel. Pengambilan sampel pertama dilakukan dengan metode simple random sampling, diikuti dengan pengambilan sampel berdasarkan interval yang telah ditetapkan...

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan aspek yang krusial. Ini adalah tahap penelitian di mana data yang diperoleh harus memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang terjaga. Ada beberapa metode dalam pengumpulan data, seperti

penggunaan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data lapangan melalui beberapa sampel penelitian, serta wawancara dan observasi yang melibatkan interaksi langsung dengan narasumber. Dalam proses pengumpulan data, terdapat beberapa teknik yang dapat diterapkan, yaitu:

1. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data untuk memahami pengamatan terhadap berbagai fenomena, situasi, atau kondisi yang sedang berlangsung.
2. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan tanya-jawab langsung antara peneliti dan narasumber atau sumber data.
3. Kuesioner/angket, adalah teknik pengumpulan data tidak langsung yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang telah dirancang secara sistematis dan dapat dijawab oleh responden.
4. Studi literatur, merupakan pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, jurnal, dan situs web untuk mendapatkan informasi terkait teori dan konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian atau variabel yang sedang diteliti..

3.2.6 Pengujian Validitas dan Reabilitas

Pengujian validitas dan reabilitas dilakukan pada data yang diperoleh dari survey responden yang kemudian diolah untuk menafsirkan data pada Variabel *Experiential quality* (X) dengan Satisfaction (Y) terhadap Variabel *Behavioral intention* (Z) (Yusup, 2018).

3.2.6.1 Pengujian Validitas

Validitas merupakan instrument dalam mengukur sejauh mana peneliti mengukur Variabel. Validitas Penelitian dalam kuantitatif berdasar pada pandangan empiris seperti bukti objektivitas, fakta dan data (Yusup, 2018). Validitas juga memiliki bukti bukti yang dapat menjadi sumber kriteria dan instrument dalam mengukur objek terhadap Variabel. Seperti yang dinyatakan oleh Azwar (1986), tingkat kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur saat melakukan

fungsi ukurnya adalah ukurannya. Jika alat tersebut dianggap valid, data yang dikumpulkan dapat diukur. Penelitian ini melakukan uji Validitas instrumen pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner untuk mengevaluasi kualitas pengalaman sebagai Variabel X, kepuasan sebagai Variabel Y, dan keinginan perilaku sebagai Variabel Z.

Tipe Validitas yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Validitas konstruk, yaitu mengukur seberapa jauh instrumen yang disusun terkait teoritis dalam mengukur konsep yang telah disusun oleh peneliti atau seberapa jauh konstruk itu menggambarkan instrumen (Yusup, 2018). Rumus yang digunakan untuk menguji Validitas adalah rumus *product moment correlation* sebagai berikut:

$$R_{xyz} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: (Yusup, 2018)

Keterangan :

- R_{xy} = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria
- X = Skor masing-masing responden variabel X
- Y = Skor masing-masing responden variabel Y
- n = Jumlah responden

Pengambilan keputusan uji Validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{Tabel} ($r_{hitung} \geq r_{Tabel}$), maka item pertanyaan-pertanyaan responden Penelitian dikatakan valid
2. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{Tabel} ($r_{hitung} \leq r_{Tabel}$), maka Item pertanyaan-pertanyaan responden Penelitian dikatakan tidak valid.

Pengambilan responden sejumlah 30 orang didasarkan kepada pendapat Sugiyono, (2019) dimana dia mengungkapkan bahwa penilitian dikatakan valid uji validitas data diperlukan sekurang-kurangnya 30 responden. Hasil dari perhitungan uji Validitas

yang diajukan pada 30 responden menggunakan software SPSS statistic 24 Validitas dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Hasil Pengujian Validitas

No	Pertanyaan	r _{hitung}	r _{Tabel}	Keterangan
EXPERIENTIAL QUALITY (X)				
1	wisatawan merasa terbebas dari rutinitasnya saat berkunjung ke desa wisata alam endah.	0.756	0.3494	VALID
2	Wisatawan dapat melupakan kepenatannya terhadap rutinitas sehari hari setelah berkunjung ke desa wisata alam endah	0.600	0.3494	VALID
3	Wisatawan merasakan pengalaman baru saat beraktivitas di desa wisata alam endah.	0.623	0.3494	VALID
4	Wisatawan merasa nyaman saat berkunjung di desa wisata alam endah.	0.562	0.3494	VALID
5	Wisatawan merasa aman terhadap lingkungan sekitar saat berkunjung ke desa wisata alam endah.	0.370	0.3494	VALID
6	Wisatawan merasa tenang dan rileks saat berkunjung ke desa wisata alam endah.	0.737	0.3494	VALID
7	Wisatawan mendapat pengetahuan baru saat berkunjung ke desa wisata alam endah.	0.852	0.3494	VALID
8	Wisatawan mampu belajar mengenai hal baru yang didapat saat berkunjung ke desa wisata alam endah.	0.553	0.3494	VALID
9	Wisatawan dapat memahami budaya dan adat istiadat masyarakat lokal desa wisata alam endah.	0.538	0.3494	VALID
SATISFACTION (Y)				
1	Wisatawan merasa puas terhadap perasaan terbebas dari rutinitas sehari hari saat berwisata di Desa wisata Alamendah	0.713	0.3494	VALID

2	Wisatawan merasa puas dapat melupakan kepenatannya terhadap rutinitas sehari-hari setelah berkunjung ke desa wisata alam endah	0.533	0.3494	VALID
3	Wisatawan merasa puas dapat merasakan pengalaman baru saat beraktivitas di desa wisata alam endah.	0.819	0.3494	VALID
4	Wisatawan merasa puas terhadap kenyamanan yang dirasakan wisatawan saat berwisata di desa alamendah.	0.664	0.3494	VALID
5	Wisatawan merasa puas terhadap keamanan yang dirasakan wisatawan saat berwisata di desa alamendah	0.465	0.3494	VALID
6	Wisatawan merasa puas terhadap perasaan tenang dan rileks saat berkunjung ke desa wisata alam endah.	0.758	0.3494	VALID
7	Wisatawan merasa puas terhadap pengetahuan baru yang didapatkan saat berkunjung ke desa wisata alam endah.	0.766	0.3494	VALID
8	Wisatawan merasa puas terhadap kemampuan belajar mengenai hal baru yang didapat saat berkunjung ke desa wisata alam endah.	0.666	0.3494	VALID
9	Wisatawan merasa puas dapat memahami budaya dan adat istiadat masyarakat lokal desa wisata alam endah.	0.424	0.3494	VALID
BEHAVIORAL INTENTION (Z)				
1	Wisatawan bersedia untuk berkunjung kembali ke desa wisata alam endah.	0.676	0.3494	VALID

2	Wisatawan bersedia membayar lebih untuk merasakan kembali pengalaman yang dirasakan di desa wisata alam endah.	0.632	0.3494	VALID
3	Wisatawan bersedia merekomendasikan desa wisata alam endah kepada keluarga, kerabat, dan teman untuk mengunjungi desa wisata alam endah.	0.614	0.3494	VALID
4	Wisatawan bersedia untuk membicarakan hal positif yang dirasakan saat berkunjung ke desa wisata alamendah.	0.645	0.3494	VALID

Berdasarkan Tabel 3.3 hasil pengujian Validitas diketahui bahwa setiap pertanyaan mengenai Experiential Quality (X), Satisfaction (Y), dan Behavioral Intention (Z) memiliki nilai r hitung lebih besar dari rTabel (r hitung > rTabel) sehingga dapat dinyatakan bahwa pertanyaan yang digunakan dalam Penelitian ini valid. Pertanyaan yang valid berarti pertanyaan tersebut dapat dijadikan alat ukur yang tepat terhadap konsep yang seharusnya diukur. Variabel Experiential Quality (X) memiliki 9 pertanyaan yang valid dengan nilai tertinggi r hitung 0.852 pada pertanyaan nomor 7 yaitu “Wisatawan mendapat pengetahuan baru saat berkunjung ke desa wisata alam endah”. Lalu, Variabel Satisfaction (Y) memiliki 9 pertanyaan yang valid dengan nilai tertinggi r hitung 0.819 pada pertanyaan “Wisatawan merasa puas dapat merasakan pengalaman baru saat beraktivitas di desa wisata alam endah”. Sementara, Variabel Behavioral Intention (Z) memiliki 4 pertanyaan dengan nilai r hitung tertinggi 0.676 pada pertanyaan “Wisatawan bersedia untuk berkunjung kembali ke desa wisata alam endah.”.

3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghasilkan Penelitian yang sama terkait konsep tertentu. Beberapa ahli

menyebutkan istilah reliability dengan dependabilitas yaitu aktivitas mengenai kualitas pengumpulan data, analisis data, dan pengembangan teori berdasarkan data nyata lapangan. Menurut Miles dan Huberman (1994) menekankan bahwa kunci dari konfirmabilitas adalah pemahaman peneliti yang dapat diakui atau menjelaskan predisposisi yang diambil. Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan alat ukur. Ini dilakukan dengan menggunakan alphacronbach untuk mengetahui seberapa baik hubungan antara item-item dalam instrumen Penelitian.

Pengujian reliabilitas dalam Penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach alpha* dikarenakan skor yang digunakan merupakan rentangan nilai dengan skala likert 1 sampai dengan 5. Rumus *Cronbach alpha* ialah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

(Sekaran dan Bougie, 2016: 289)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

σt^2 = Varians total

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan seperti berikut ini :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

(Husein Umar, 2008)

Keterangan:

n = Jumlah responden

x = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Keputusan pengujian reliabilitas item instrumen ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika *croanbach alpha* > 0,700 maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.
2. Jika *croanbach alpha* < 0,700 maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.
3. 0,800 – 1,000 : sangat tinggi
4. 0,600 – 0,800 : tinggi
5. 0,400 – 0,600 : cukup
6. 0,200 – 0,400 : rendah
7. 0,000 – 0,200 : sangat rendah

Angka Cronbach alpha yang semakin tinggi hingga mendekati 1 dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Perhitungan dengan menggunakan software SPSS statistic 24 telah diperoleh dan disajikan hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Ca_{hitung}	$Ca_{minimum}$	Keterangan
1	Experiential Quality	0,828	0,700	Reliabel
2	Satisfaction	0,850	0,700	Reliabel
3	Behavioral Intention	0,800	0,700	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.4 Hasil Pengujian Reliabilitas, dapat diketahui bahwa setiap item pertanyaan dapat dikatakan reliabel adalah jika nilai hitung *cronbach alpha* lebih besar dibandingkan nilai hitung *cronbach alpha* yaitu 0,700. Berdasarkan teori tersebut seluruh Variabel yang digunakan pada Penelitian ini telah berhasil melalui uji reliabilitas. Variabel yang memiliki nilai Ca_{hitung} tertinggi ialah *Satisfaction* dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,850, lalu diikuti oleh Variabel *Experiential Quality* dengan *cronbach alpha* sebesar 0.828, dan Variabel *Behavioral Intention* memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0.800.

uji3.2.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dikumpulkan kemudian diolah hingga dianalisis. Pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis Penelitian yang telah dirumuskan sehingga dapat memberikan keterangan atau pemahaman lebih lanjut yang diperlukan. Teknik analisis data merujuk pada pengujian hipotesis sebagai upaya menjawab masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk meneliti yang didasarkan pada Variabel *Experiential Quality*, *Satisfaction* dan *Behavioral Intention*.

3.2.7.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan Gambaran dan deskripsi dari Variabel Penelitian.

1. Analisis distribusi frekuensi adalah distribusi matematika yang bertujuan untuk mendapatkan hitungan jumlah respons yang terkait dengan nilai berbeda dari satu Variabel dan untuk mengekspresikan hitungan ini dalam persentase (Malhotra et al., 2017).
2. Analisis statistik *Cross Tabulation* adalah teknik statistik yang mendeskripsikan dua Variabel atau lebih secara bersamaan dan menghasilkan Tabel yang mencerminkan distribusi gabungan dari dua Variabel atau lebih yang memiliki jumlah kategori atau nilai berbeda yang terbatas. Distribusi frekuensi mendeskripsikan satu Variabel pada satu waktu, tetapi *cross-tabulation* menjelaskan dua Variabel atau lebih secara bersamaan. *Cross-tabulation* adalah penggabungan distribusi frekuensi dari dua Variabel atau lebih dalam satu Tabel. (Malhotra et al., 2017).
3. Perhitungan skor ideal digunakan sebagai alat pengukuran tinggi atau rendah suatu pengaruh Variabel yang terdapat pada objek Penelitian. Rumus untuk menghitung skor ideal adalah sebagai berikut:

Nilai Indeks Maksimum = Skor Tertinggi x Jumlah Item x Jumlah Responden

Nilai Indeks Minimum = Skor Terendah x Jumlah Item x Jumlah Responden

Jenjang Variabel = Nilai Indeks Maksimum – Nilai Indeks Minimum

Jarak Interval = Jenjang : Banyaknya Interval

4. Analisis data deskriptif mengenai *Experiential Quality* pada Desa Wisata Alam Endah di Kabupaten Bandung melalui 3 dimensi yaitu *Escape, Peace of Mind, dan Learning*.
5. Analisis data deskriptif mengenai *Satisfaction* pada Desa Wisata Alam Endah di Kabupaten Bandung
6. Analisis data deskriptif mengenai *Behavioral Intention* ke Desa Wisata Alam Endah di Kabupaten Bandung melalui 2 dimensi yaitu *revisit intention* dan *WOM intention*.

Peneitian berlanjut pada analisis keseluruhan data yang diperoleh dari responden setelah analisis deskriptif selesai dilakukan. Kegiatan analisis tersebut dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Menyusun data;
Melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data dari mulai identitas responden hingga pengisian data yang relevan dengan tujuan Peneitian.
2. Memeriksa kebenaran serta kesempurnaan data yang telah dikumpulkan;
3. Melakukan tabulasi data dengan beberapa tahap;
 - a. Memberikan skor pada setiap item pertanyaan,
 - b. Menghitung jumlah skor pada setiap item pertanyaan,
 - c. Mengubah jenis data, serta
 - d. Menyusun ranking skor setiap Variabel Peneitian.

Variabel yang akan diteliti dibuat penjabarannya menjadi dimensi dan indikator yang dapat diukur dengan menggunakan skala *likert*. Selanjutnya, indikator-indikator yang telah diukur dijadikan acuan untuk membuat instrumen pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dikaitkan dengan pernyataan sikap alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Alternatif Jawaban Menurut Likert

Alternatif Jawaban	Skala
Sangat Tinggi/Efektif/Efisien/Positif/Berkualitas/Banyak/Lengkap/Sesuai	5
Tinggi/Efektif/Efisien/Positif/Berkualitas/Banyak/Lengkap/Sesuai	4
Ragu-ragu/ Netral/Cukup	3
Rendah/Tidak Efektif/Tidak Efisien/Negatif/Biasa/Tidak Lengkap/Tidak Sesuai	2
Sangat Rendah/Tidak Efektif/Tidak Efisien/Negatif/Biasa/Tidak Lengkap/Tidak Sesuai	1

Sumber: Naresh K Malhotra et al. (2017:349)

4. Menganalisis data;

Melakukan pengolahan data yang diperoleh dan menganalisis hingga menggambarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus statistik.

3.2.7.2 Pengujian Hipotesis

Proses pengujian hipotesis pada Penelitian ini adalah metode verifikatif dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). *Path analysis* digunakan untuk mengkaji pola hubungan antar Variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung atas seperangkat Variabel bebas (exogen) terhadap Variabel terikat (endogen) (Haryono & Wardoyo, 2012). Hair et al., 2019 mengungkapkan lebih lanjut bahwa analisis jalur digunakan untuk mengurai korelasi sederhana (bivariat) antara dua Variabel apapun ke dalam jumlah jalur gabungan yang menghubungkan satu titik dengan lainnya. Dalam Penelitian ini analisis jalur digunakan untuk memahami pengaruh langsung ataupun tidak langsung dari beberapa hipotesis Variabel bebas (X) *Experiential Quality*, melalui Variabel mediasi (Y) *Satisfaction*, terhadap Variabel terikat (Z) *Behavioral Intention*. Proses analisis jalur (*path analysis*) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengujian Asumsi Klasik

Terdapat larangan beberapa asumsi dalam analisis jalur yang perlu untuk dideteksi dengan melalui uji asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. Asumsi klasik yang kerap digunakan ialah asumsi normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi dan linearitas.

a. Uji Asumsi Normalitas

Pengujian asumsi normalitas digunakan untuk menentukan apakah data Variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y) dalam persamaan regresi yang dihasilkan memiliki distribusi normal atau tidak normal. Persyaratan pertama analisis regresi adalah uji normalitas. Nilai residual yang terdistribusi normal dan sebaran data dari kiri ke kanan atas di sekitar garis diagonal plot probabilitas normal menunjukkan model regresi yang baik. Tes kesesuaian Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk melakukan pengujian normalitas. Uji K-S ordinal, dan situasi Penelitian memerlukan perbandingan distribusi sampel yang diamati dengan distribusi teoritis. Rumus untuk menguji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov, sebagai berikut:

$$D = | F_s(x) - F_t(x) | \max$$

Sumber: Cooper dan Schindler (2011:670)

Keterangan :

F_s = distribusi frekuensi kumpulan sampel

F_t = distribusi frekuensi kumpulan teoritis

Data berdistribusi normal, jika nilai *asyp.sig* (signifikansi) > 0,05 sedangkan data berdistribusi tidak normal, jika nilai *asyp.sig* (signifikansi) < 0,05.

b. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam varians residual antara pengamatan. Kesamaan varians yang tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lain dikenal sebagai homoskedastisitas dalam model regresi yang memenuhi persyaratan. Jika variansnya tidak sama, maka terjadi heteroskedastisitas, dan jika tidak, maka persamaan regresi dianggap baik. Menurut

regresi, heteroskedastisitas tidak ditemukan., jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{Tabel} dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sedangkan jika t_{hitung} lebih besar dari t_{Tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka berarti heteroskedastisitas telah terjadi.

c. Uji Asumsi Multikolinearitas

Terjadinya situasi korelasi koefisien (r) yang tinggi antar Variabel bebas pada model regresi dapat diidentifikasi dengan menggunakan uji multikolinearitas. Untuk menentukan multikolinearitas, nilai toleransi dan nilai faktor inflasi Variabel (VIF) sering digunakan. Multikolinearitas dapat dikatakan tidak terjadi jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, sedangkan jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10 maka multikolinearitas telah terjadi. Jika Melihat nilai VIF, tidak terjadinya multikolinearitas jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00 namun terjadi multikolinearitas jika nilai VIF lebih kecil 10,00 dan terjadi .

Mengukur multikolinearitas dapat diketahui dari besaran VIF dan rumus menghitung VIF untuk koefisien dari Variabel independen menggunakan rumus:

$$VIF = 1/(1-R^2)$$

d. Uji Asumsi Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara periode t dan periode sebelumnya (t-1),. Selama tidak ada masalah autokorelasi, model persamaan regresi dapat dianggap layak. Namun, jika ada masalah, persamaan regresi tidak dapat digunakan sebagai prediksi. Gejala autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW) dan dapat diuji dengan menggunakan IBM SPSS 24 for windows.

2. Analisis Korelasi (R)

Tujuan analisis korelasi adalah untuk menemukan besaran yang menunjukkan kekuatan hubungan antara dua Variabel. Sekaran dan Bougie (2016) mengatakan bahwa koefisien korelasi antara dua Variabel menunjukkan korelasi positif atau searah (direct) sempurna (perfect positive correlation). Jika koefisien korelasi sama dengan

atau mendekati +1, ini menunjukkan bahwa ada perubahan skor tinggi dalam satu Variabel dan perubahan ekuivalen dalam arah yang sama (same direction).

Nilai R berkisar antara 0 dan 1; semakin tinggi nilai berarti hubungan yang lebih kuat, dan semakin rendah nilai berarti hubungan yang lebih lemah. Rumus yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Malhotra, Nunan, and David F. Birks (2017)

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*
- n = Jumlah sampel
- \sum = Kuadrat faktor Variabel X
- $\sum X^2$ = Kuadrat faktor Variabel X
- $\sum Y^2$ = Kuadrat faktor Variabel Y
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variable X dan Y

Dimana: r_{xy} = koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y, dua Variabel yang dikorelasikan.

Dalam memahami mengenai besarnya koefisien korelasi dapat diketahui melalui Tabel 3.6 berikut ini:

Tabel6 Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai	Interpretasi
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber (Malhotra, 2014)

3. Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah perhitungan tambahan yang dilakukan setelah analisis korelasi. Ini digunakan untuk menentukan seberapa besar atau seberapa kecil pengaruh Variabel independen dan Variabel dependen yang telah diuji. Ini ditunjukkan dalam persentase persen dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

4. Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur, juga dikenal sebagai analisis jalur, dilakukan dengan menggunakan korelasi, regresi, dan jalur sehingga dapat diketahui hubungan sebab akibat antara Variabel eksogen dan endogen. Menurut Sugiyono (2013:70), analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara satu Variabel dengan Variabel lainnya. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2014:2), model analisis jalur digunakan untuk melihat pola hubungan antar Variabel. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh Variabel independen (eksogen) terhadap Variabel dependen (endogen) baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teknik Pengujian Analisis Jalur

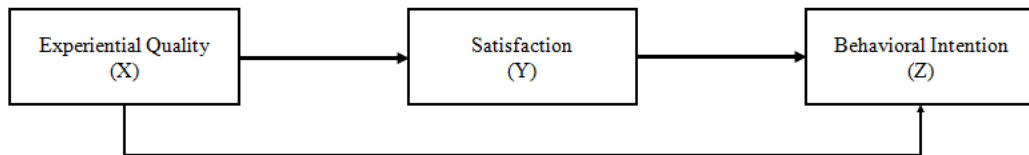
Menurut Juanim (2004) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut :

1. Konsep Dasar
 3. Path Diagram (diagram jalur)
 4. Koefisien Jalur
 5. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung
1. Konsep Dasar

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan akibat antara satu Variabel dan Variabel lainnya. Dalam analisis jalur, pengaruh Variabel independen terhadap Variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung atau tidak langsung, atau dengan kata lain, analisis jalur mempertimbangkan pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim, 2004:17). Dalam Penelitian ini, model path analysis adalah mediated path model.

2. Path Diagram (Diagram Jalur)

Diagram jalur adalah alat yang digunakan untuk menunjukkan hubungan kausalitas antara Variabel independen, intervening, dan dependen. Variabel Penelitian adalah kualitas pengalaman (X), kepuasan (Y), dan keinginan perilaku (Z). Berdasarkan ini, model diagram jalur dibuat. Gambar 3.2 berikut menunjukkan model analisis jalur Penelitian:



Gambar 3. 1 Diagram Jalur Pengaruh Experiential Quality Terhadap Behavioral Intention Melalui Satisfaction.

Langkah – Langkah Analisis Jalur

Langkah – langkah menguji analisis jalur sebagai berikut (Riduwan dan Kuncoro, 2014) :

1. Menyusun Model Kausal
2. Menyusun Persamaan Struktural
4. Menghitung efek Langsung (direct effect) dengan rumus $1 - R^2$ yang menunjukkan bagian persentase yang tidak dijelaskan oleh model, sedangkan path coefficient untuk residual term adalah $1 - R^2$

5. Menghitung efek tidak langsung (indirect effect) dapat dilakukan dengan mengalikan koefisien path.

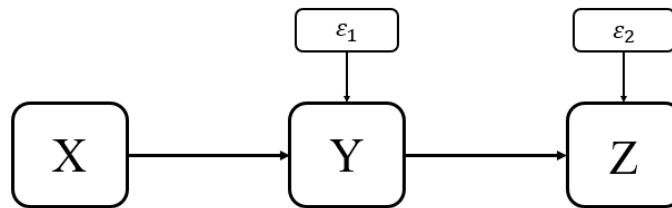
6. Menguji signifikansi pengaruh X terhadap Z

Untuk mengkategorikan hubungan asosiasi ke dalam kategori lemah, sedang, dan kuat sesuai dengan ketentuan yang dikemukakan oleh Bambang Suwarno (1986; 44) dalam Hari Mulyadi (2011:169) untuk mengetahui tingkat signifikansi setiap jalur berdasarkan nilai t, sebagai berikut:

Koefisien Path	Daya/Pengaruh
0,05 – 0,09	Lemah
0,10 – 0,29	Sedang
0,30 ke atas	Kuat

1. Menyusun Model Kausal

Gambar Berikut adalah Struktur antar Variabel



Gambar 3. 2 Struktur Hubungan Kasual Variabel X,Y, terhadap Z

Keterangan:

X = Experiential Quality

Y = Satisfaction

Z = Behavioural Intention

$\epsilon_{1,2}$ = Epsilon

Persamaan Struktur:

$$Z = \rho_{yx1} + \rho_{yx}Z + \epsilon_2$$

2. Menyusun Persamaan Struktural

Secara Rinci persamaan struktural tersebut dibuat beberapa substruktur sebagai berikut:

Diagram Jalur Sub Struktur 1



Gambar 3.2

Gambar 3. 3 Diagram Jalur Sub Struktur 1 : X Terhadap Y

X = Experiential Quality

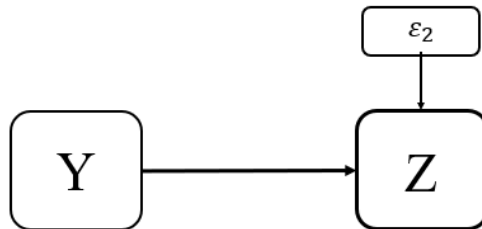
Y = Satisfaction

ε₁ = Epsilon 1

Persamaan Struktural:

$$X_2 = \rho_{yx1} + \varepsilon_1$$

Diagram Jalur Sub Struktur 2



Gambar 3. 4 Diagram Jalur Sub Struktur 2 : Y terhadap Z

Y = Satisfaction

Z = Behavioural Intention

ε₂ = Epsilon 2

Persamaan Struktural:

$$Y = \rho_{x_2} + \varepsilon_2$$

3. Menghitung Efek Langsung (direct effect) dan Tidak Langsung.

4. Menguji Signifikansi pengaruh Y terhadap Z

a. Menghitung Pengaruh Variabel lain (ε) dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{Y\varepsilon_1} = \sqrt{1 - R^2_{Y(X_1, \dots, X_k)}}$$

b. Keputusan penerimaan atau perolehan H_0

Rumusan hipotesis operasional:

$$H_0 = \rho_{YX_1} = \rho_{X_j} = 0$$

$$H_1 = \text{sekurang kurangnya ada sebuah } \rho_{YX_1} \neq \rho_{X_j}; i \neq j$$

Statistic Uji mengikuti distribusi F-Snedecor dengan derajat bebas $V_1 = k$ dan $V_2 = n - 1 - k - 1$, dengan rumus

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{YX_1X_2}}{k(1-R^2_{YX_1X_2})} \quad (\text{Nirwana SK Sitepu, 1994:38})$$

Kriteriapengujian: Ditolak H_0 jika nilai hitung F lebih besar dari nilai Tabel F.

$$(F_a > F_{\text{Tabel}(k, n-k-1)}).$$

Hasil $F_{\text{-hitung}}$ dibandingkan dengan Tabel distribusi F Snedecor, apabila $F_{\text{-hitung}} \geq F_{\text{-Tabel}}$, maka H_0 ditolak dengan demikian dapat diteruskan pada pengujian secara individual, statistic yang digunakan adalah rumus t:

$$t_1 = \frac{\rho_{YX_1}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{YX_1X_2})}{(n-k-1)(1-R^2_{X_2X_1})}}} \quad (\text{Nirwana SK Sitepu, 1994: 39})$$

Dimana:

K = banyaknya Variabel eksogen dalam substruktur yang sedang diuji.

Untuk mengetahui pengaruh dari Variabel lain (ε) digunakan rumus

$$\rho_{x_u \varepsilon} = \sqrt{1 - R^2_{x_u(x_1, x_2, \dots, x_k)}}$$

Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya

antara Variabel bebas dengan Variabel terikat yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_1 diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rancangan hipotesis dalam Penelitian ini adalah:

a. Secara Simultan

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

Jika $f_{hitung} > f_{Tabel}$ maka H_0 ditolak artinya Experiential Quality berpengaruh terhadap satisfaction dan behavioural intention.

Jika $f_{hitung} < f_{Tabel}$ maka H_0 diterima artinya Experiential Quality tidak berpengaruh terhadap satisfaction dan behavioural intention.

Rumusan hipotesisnya

$H_0 : \rho_{Y_2Y_1X} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Experiential Quality berpengaruh terhadap behavioural intention melalui satisfaction

$H_1 : \rho_{Y_2Y_1X} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara Experiential Quality tidak berpengaruh terhadap behavioural intention melalui satisfaction.

b. Secara Parsial

1. $H_0 : \rho_{Y_1X_2} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Experiential Quality terhadap satisfaction

$H_1 : \rho_{Y_1X_2} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara Experiential Quality terhadap satisfaction.

2. $H_0 : \rho_{Y_1X_1} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satisfaction terhadap behavioural intention

$H_1 : \rho_{Y_1X_1} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara satisfaction terhadap behavioural intention